

Keberaksaraan Informasi (*Information Literacy*) Sebagai Program Peningkatan Kualitas Pengguna Perpustakaan¹

Oleh:
Ikhwan Arif²

Abstrak

Keberaksaraan Informasi (*information literacy*) merupakan prasyarat bagi masyarakat maju dan sangat penting untuk pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dalam semua disiplin ilmu dan semua tahap dan jenjang pendidikan di masa sekarang. Keberaksaraan Informasi diperlukan karena adanya perkembangan akses dan sumber informasi sebagai dampak meluasnya aplikasi teknologi informasi dan komunikasi. Individu-individu dihadapkan pada keanekaragaman pilihan informasi yang ada di mana pun mereka berada, ditempat belajar, di tempat kerja maupun tempat tinggal mereka. Informasi berkembang melalui berbagai sumber baik perorangan, organisasi masyarakat, organisasi pemerintah, perpustakaan, internet dan lain sebagainya. Bentuk informasi tersebut tersebar dalam berbagai bentuk baik cetak maupun digital multimedia seperti teks, gambar, audio, video, animasi, hyperlingking. Informasi berkembang secara cepat dan menjadi tidak tersaring lagi. Perkembangan ini memunculkan banyak pertanyaan seputar keotentikan, validitas dan reliabilitas datanya. Keadaan ini mengundang tantangan khusus dalam mengevaluasi, memahami dan menggunakan informasi dalam lingkup etika dan legalitas. Kualitas informasi yang tidak pasti dan kuantitasnya yang semakin meluas juga mengundang tantangan besar dalam masyarakat. Keberagaman informasi dan teknologi tidak akan menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan dalam informasi tanpa adanya suatu pemahaman dan kapasitas menyeluruh dalam menggunakan informasi secara efektif dan efisien. Layanan bimbingan pengguna dalam mendayagunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber media menggunakan sarana teknologi informasi seperti program "Keberaksaraan Informasi" merupakan salah satu tugas pokok perpustakaan yang sudah saatnya diberikan. Keterlibatan perpustakaan dalam proses pembelajaran memberikan peluang pustakawan sebagai mitra pengajar maupun pembelajar dengan memfasilitasi keterpaduan informasi digital ke dalam standar atau kurikulum pembelajaran Keberaksaraan Informasi dengan menawarkan jasa dan keahliannya dalam memberikan keterampilan informasi kepada masyarakat pengguna perpustakaan (pembelajar).

Pendahuluan

Latar Belakang

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah hampir segala bidang kehidupan manusia. TIK telah memberikan dampak kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi. Adanya revolusi di bidang teknologi informasi menjadikan banyak institusi berlomba menawarkan layanannya secara *online* yang dilakukan melalui jaringan telepon, radio, televisi dan internet. Pola-pola layanan *online* dimaksudkan untuk mendekatkan berbagai informasi kepada masyarakat dengan menghilangkan batasan ruang dan waktu. Tanpa disadari telah memunculkan beberapa perubahan dan pengembangan kebutuhan serta tuntutan masyarakat yang mensyaratkan kemudahan, kecepatan dan ketepatan. Sementara itu, informasi digital selalu bertambah berlipat-ganda dari waktu ke waktu yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya keberlimpahan informasi (*information overload*).

¹ Artikel peserta Lomba Penulisan Karya Ilmiah bagi Pustakawan Tahun 2006

² Pustakawan Pelaksana Lanjutan pada Universitas UGM

Bagi masyarakat yang sudah memiliki kemampuan Keberaksaraan Informasi (*Information Litioncy*) banyaknya informasi yang tersedia dianggap sebagai sesuatu yang lazim dan sangat menguntungkan, namun bagi mereka yang kurang beruntung tidak memiliki kemampuan tersebut akan tersingkirkan dari komunikasi dan informasi lingkungannya. Sesungguhnya mereka yang tersingkirkan tersebut yang paling berhak dan menghargai akan pentingnya Keberaksaraan Informasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Menurut Eko Indrajit, dengan berkembangnya kuantitas pemakai komputer dan meningkatnya jumlah pengguna internet, maka nilai manfaat dari internet sebagai pusat ilmu pengetahuan pun bertambah secara eksponensial. Namun sayangnya, kebanyakan dari mereka yang telah terbiasa berinteraksi di dunia maya rata-rata baru mempergunakan 5-10% dari “kekuatan” internet yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya para pengguna internet belum mengetahui teknik *searching* yang tepat dan efektif sehingga yang bersangkutan dapat memperoleh data, informasi, maupun pengetahuan yang relevan dengan apa yang dibutuhkannya, terutama dalam usahanya untuk mengembangkan diri dan mempermudah pekerjaan atau aktivitas sehari-hari.³

Melihat kemampuan dan sumber daya informasi yang biasa dimanfaatkan dari teknologi informasi khususnya internet, selain memberikan peluang juga menimbulkan tantangan baru bagi perpustakaan untuk lebih mengembangkan dirinya. Perpustakaan dituntut untuk memaksimalkan peran dalam layanan pada masyarakat penggunaannya dengan menekankan aspek pembelajaran dan kemudahan akses. Saat ini peran perpustakaan di Indonesia masih banyak berbasis pada layanan dasar yang menargetkan sebatas peningkatan minat baca.⁴

Kaitan dengan peran perpustakaan dalam aspek pembelajaran tersebut, program Keberaksaraan informasi merupakan solusi utama dalam mewujudkan *knowledge based society* dan terobosan agar dapat memenuhi kebutuhan nasional serta target *WSIS* pada tahun 2015. Pada umumnya sebagian besar masyarakat Indonesia masih pada tingkatan belum peduli atau belum memahami keberaksaraan informasi, dan hanya sedikit yang sudah pada tingkatan di mana kehidupan orang itu sudah tidak dapat dipisahkan dengan TIK.

Identifikasi Masalah

Konsep dan arti penting Keberaksaraan Informasi ternyata belum dipahami dan dimengerti secara luas baik oleh masyarakat maupun perpustakaan, hal ini terbukti masih minimnya kegiatan pemyarakatan program ini dalam bentuk seminar, lokakarya, *workshop* sebagai usaha peningkatan kualitas masyarakat pengguna. Belum adanya standar kurikulum pengajaran program “Keberaksaraan Informasi” juga menjadi kendala dalam hal pelaksanaan program ini.

Belajar dari pengalaman beberapa negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia dan New Zealand yang telah mengaplikasikan program keberaksaraan informasi untuk meningkatkan masyarakat penggunaannya, kita dapat menarik pelajaran dari pengalaman mereka agar dapat diaplikasikan di Indonesia. Dalam era informasi dan komunikasi ini, negara berkembang seperti

³ Teknik Searching Efektif di Internet. Memanfaatkan dunia maya untuk menambah ilmu pengetahuan dan kualitas personal. Ebook. Richardus Eko Indrajit

⁴ Peran Perpustakaan Umum Dalam Mendukung Program Pengetahuan dan Pembelajaran Masyarakat. □ Harkrisyati Kamil.

Indonesia sebenarnya memiliki keuntungan karena dapat melompati beberapa tahap pembangunan yang harus dilewati oleh negara yang lebih maju sebelumnya, dengan memanfaatkan secara optimal kemajuan teknologi yang telah dicapai. Melalui pengembangan program Keberaksaraan Informasi pergerakan informasi, pengetahuan dan interaksi dapat difasilitasi secara lebih cepat dengan biaya minimal. Jika demikian, peran dan strategi apa sajakah yang bisa dijalankan perpustakaan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas masyarakat penggunanya?

Tujuan

Secara umum tujuan pengembangan program Keberaksaraan Informasi di perpustakaan adalah sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas masyarakat penggunanya. Dalam konteks pengembangan manajemen pengetahuan, program ini ditujukan untuk berbagai hal seperti di bawah ini.

- a. Pengembangan pengetahuan
Dalam lingkup pendidikan tingkat tinggi, program Keberaksaraan Informasi membantu para dosen dan mahasiswa dalam pengembangan pengetahuan dengan metodologi penelitian: mulai dari cara menemukan dan merumuskan masalah, membuat kerangka pemikiran yang dapat membantu peneliti melihat permasalahannya dengan jelas, membuat rancangan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data.
- b. Perekaman dan organisasi pengetahuan
Program Keberaksaraan Informasi memberikan keterampilan menulis dengan jelas, logis, akurat dan saling berhubungan dalam mengutip, menggunakan informasi serta dapat memahami isu ekonomi, hukum dan sosial yang melingkupi kegunaan informasi dan mengakses, menggunakan informasi secara legal dan memenuhi etika.
- c. Penyebaran Informasi
Program Keberaksaraan Informasi mengajarkan, persyaratan penyebaran informasi baik cetak maupun elektronik. Keterampilan untuk melakukan presentasi lisan dan melalui media, menggunakan fasilitas komunikasi seperti e-mail, serta membantu meningkatkan kemampuan untuk penyebaran pengetahuan.
- d. Akses Informasi
Program keberaksaraan informasi memberikan cara dalam mencari informasi yang paling sesuai untuk mengakses informasi yang diperlukan, menggunakan strategi pencarian data yang terencana secara efektif, mencari informasi *online* dengan menggunakan berbagai cara serta menyaring strategi pencarian sesuai dengan keperluannya

Pembahasan

Peningkatan Peran Perpustakaan

Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat dalam pola perolehan informasi di satu sisi serta arus globalisasi yang menyebabkan melimpahnya informasi dalam pelbagai jenis maupun bentuk media, serta tersedianya perangkat yang mampu menunjang kegiatan yang sulit dilakukan di masa lalu, mau tak mau memberikan peluang besar bagi perpustakaan untuk melakukan perubahan dalam pola layanan maupun peranan yang diberikan, antara lain sebagai mediator informasi, penunjuk jalan, fasilitator, pendamping pendidik dan sebagainya.⁵

⁵ Proyek Jaringan Virtual Perpustakaan Universitas Kristen di Indonesia.: InCU-VL. Arlinah I. Rahardjo, SIP, MLIS

Perpustakaan umum dituntut untuk menjawab tantangan yang meliputi perubahan sosial, ekonomi dan teknologi di tengah-tengah masyarakat termasuk perubahan pola kerja, adanya waktu luang, kebutuhan akan layanan publik 24 jam, pertumbuhan internet yang fenomenal serta meningkatnya perhatian pemerintah akan peranan perpustakaan dalam mendukung program pendidikan seumur hidup.

Guna memenuhi kebutuhan intelektualitas masyarakat penggunanya, perpustakaan dituntut untuk mengembangkan peran melalui beragam cara interaksi pengetahuan⁶. Untuk itu diperlukan kemauan dan kemampuan yang kuat dan memadai untuk melayani dan mencukupi kebutuhan masyarakat penggunanya. Menurut Ridwan melalui perpustakaan, warga masyarakat dapat memberdayakan diri mereka sendiri dengan mendapatkan berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesi dan bidang tugas masing-masing; yang pada akhirnya bermuara pada tumbuhnya warga masyarakat yang terinformasi dengan baik (*well-informed*), berkualitas dan demokratis.⁷

Layanan bimbingan pengguna dalam mendayagunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber media menggunakan sarana teknologi informasi seperti program Keberaksaraan Informasi merupakan salah satu tugas pokok perpustakaan yang sudah saatnya untuk diberikan. Program Keberaksaraan Informasi dapat dilakukan baik secara individual atau bimbingan yang bersifat lebih terprogram lagi seperti melalui pembukaan kelas, kursus dan workshop. Dalam hal ini perpustakaan juga berperan sebagai mediator informasi dengan cara menyediakan hubungan masyarakat pengguna dengan para ahli serta informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan, tanpa memperdulikan di mana muatan (*contents*) tersebut berasal dan dapat ditemukan.

Peningkatan Peran Pustakawan

Pengaruh perkembangan TIK khususnya internet terhadap pustakawan di era teknologi informasi merupakan tantangan yang penuh dengan dinamika perubahan. Ridwan dari Rader menyatakan bahwa pustakawan sudah seharusnya muncul sebagai pemimpin dalam lingkungan informasi digital di mana format baru informasi dan pengetahuan mulai berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan penelitian. Bahkan pustakawan sudah seharusnya aktif dan terlibat dalam upaya mengubah strategi pembelajaran.⁸ Keterlibatan tersebut memberikan peluang kepada pustakawan sebagai mitra baik pengajar maupun pembelajar dengan memfasilitasi keterpaduan informasi digital ke dalam standar atau kurikulum pembelajaran program Keberaksaraan Informasi dengan menawarkan jasa dan keahliannya dalam menyebarkan keahlian atau keterampilan informasi kepada masyarakat umum, siswa, mahasiswa, dosen (pembelajar) agar memiliki kemampuan Keberaksaraan Informasi atau menjadi *literate*.

Program Keberaksaraan Informasi Pengertian

Istilah Keberaksaraan Informasi merupakan istilah baru di Indonesia, terjemahan bahasa Inggris dari istilah *Information Literacy*. Beberapa orang menterjemahkan *Information Literacy* dengan

⁶ Naskah Akademis Rancangan Undang-undang Perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI 2006

⁷ Memberdayakan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Suatu Tinjauan tentang Peran Perpustakaan Umum . A. Ridwan Siregar

⁸ Internet: Strategi Penggunaannya Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Ridwan Siregar

”Melek Informasi”. Dalam tulisan ini penulis menggunakan istilah **Keberaksaraan Informasi** yang dipakai oleh Perpustakaan Nasional untuk menterjemahkan istilah *Information Literacy*. Keberaksaraan Informasi menurut *Council of Australian University Librarians* adalah suatu pemahaman dan serangkaian kemampuan individu untuk dapat mengenali kebutuhan informasinya dan memiliki kapasitas untuk menempatkan, mengevaluasi, memadukan, menggunakan dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan itu secara efektif dan efisien.

Seseorang yang memiliki kemampuan ini mampu untuk :

- mengenali kebutuhan akan informasi;
- menentukan lingkup informasi yang diperlukan;
- menggunakan strategi untuk mencari informasi;
- mengakses kebutuhan informasi secara efektif;
- membandingkan dan menilai informasi dari berbagai sumber;
- mengerti akan aspek ekonomi, hukum, sosial dan budaya dalam menggunakan, menyusun, mengaplikasikan dan menyampaikan informasi;
- mengembangkan informasi yang tersedia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang baru dan bermanfaat.

Seseorang dikatakan beraksara/*literate* memiliki kemampuan jika ia memiliki kemampuan seperti kriteria ditulis di atas dan secara fasih dan efektif ikut dalam dialog di masyarakatnya sedemikian rupa sehingga dia mampu ikut berpartisipasi dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Keberaksaraan Informasi Suatu Kebutuhan

Keberaksaraan Informasi diperlukan dikarenakan adanya perkembangan akses dan sumber informasi sebagai dampak meluasnya aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Individu-individu dihadapkan pada keanekaragaman pilihan informasi yang ada di manapun mereka berada, di tempat belajar, di tempat kerja maupun tempat tinggal mereka. Informasi berkembang melalui berbagai sumber baik perorangan, organisasi masyarakat, organisasi, pemerintah, perpustakaan, internet dan lain sebagainya. Bentuk informasi tersebut tersebar dalam berbagai bentuk baik cetak maupun digital multimedia seperti teks, gambar, *audio*, *video*, animasi, *hyperlinking*. Informasi berkembang secara cepat dan menjadi tidak tersaring lagi. Perkembangan ini memunculkan banyak pertanyaan seputar keotentikan, validitas dan reliabilitas datanya. Keadaan ini mengundang tantangan khusus dalam pengevaluasian, pemahaman dan penggunaan informasi dalam lingkup etika dan legalitas. Kualitas informasi yang tidak pasti dan kuantitasnya yang semakin meluas juga mengundang tantangan besar dalam masyarakat. Keberagaman informasi dan teknologi tidak akan menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan dalam informasi tanpa adanya suatu pemahaman dan kapasitas menyeluruh dalam menggunakan informasi secara efektif dan efisien.

Keberaksaraan Informasi dan Pembelajaran Sepanjang Hayat

Keberaksaraan Informasi adalah prasyarat untuk pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) semua disiplin ilmu dan jenjang tingkat pendidikan yang memungkinkan para siswa atau pembelajar (*learners*) dapat memahami isi informasi secara kritis dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Keberaksaraan Informasi sangat penting sebagai kunci dalam pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajar bukan hanya belajar dengan duduk di dalam kelas mendengar arahan guru atau dosen, menghafal tetapi mereka perlu mencari sendiri, berdialog dalam menyelesaikan sesuatu masalah. Mereka mampu untuk membandingkan, merumuskan dan menyampaikan informasi.

Pandangan ini sesuai dengan konsep *meaningful learning* yang lebih menekankan melibatkan pembelajar dalam proses pembelajaran. Ternyata keaktifan hanya akan berlaku sekiranya pembelajar menguasai dan memiliki keterampilan informasi yang tinggi. Keterampilan ini menjadikan mereka bukan saja mengenali apa yang perlu dicari, jenis sumber informasi dan bagaimana mengenalinya, menganalisa, merumuskan, menilai, menggunakan dan mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang dimiliki yang menjadi kunci dalam Keberaksaraan Informasi.

Standar

Standar Keberaksaraan Informasi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran Keberaksaraan Informasi dan penilaian hasil pembelajaran kepada pembelajar. Seseorang dikatakan *literate* jika memenuhi standar-standar yang telah ditentukan.

Standar berisikan komponen pokok yang dapat menjawab permasalahan berikut:

- Kemampuan apa yang akan dikembangkan?
- Bagaimana cara mengembangkannya?
- Bagaimana cara mengetahui bahwa kemampuan Keberaksaraan Informasi sudah dicapai oleh pembelajar?

Standar sebagai sub-sistem pembelajaran Keberaksaraan Informasi terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yaitu masyarakat yang *literate* atau memiliki kemampuan Keberaksaraan Informasi.

Berikut adalah standar dan kegiatan program pembelajaran Keberaksaraan Informasi:

1) *Menentukan kebutuhan informasi*

Pembelajar yang mengerti informasi menentukan sifat dasar dan tingkat informasi yang diperlukan. *Kegiatan:*

- a) Pembelajar yang mengerti informasi mampu menentukan kebutuhan informasinya.
- b) Pembelajar yang mengenal informasi mengidentifikasi berbagai tipe dan format sumber-sumber yang potensial untuk informasi.
- c) Pembelajar mengenal informasi mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- d) Pembelajar mengevaluasi ulang sifat dasar dan tingkat informasi yang dibutuhkan.

2) *Strategi pencarian informasi*

Pembelajar dapat mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien. *Kegiatan:*

- a) Pembelajar memilih metode penelitian atau sistem pencarian informasi yang sesuai untuk mengakses informasi yang diperlukan.
- b) Pembelajar menyusun dan melakukan strategi pencarian data yang terencana secara efektif.

- c) Pembelajar mencari informasi *online* dengan menggunakan berbagai cara.
- d) Pembelajar menggali, merekam, dan mengolah informasi beserta sumber-sumbernya.

3) *Menentukan Sumber Informasi*

Pembelajar mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi yang terpilih ke dasar pengetahuannya dan memberikan sistem penilaian. Kegiatan:

- a) Pembelajar mengerti kegunaan informasi yang diakses.
- b) Pembelajar meringkas ide utama yang digali dari informasi yang dikumpulkan.
- c) Pembelajar memikirkan dan menerapkan kriteria awal untuk pengevaluasian informasi beserta sumbernya.

4) *Menggunakan Informasi*

Pembelajar, baik sebagai individu maupun sebagai anggota dalam suatu kelompok, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan:

- a) Pembelajar menerapkan informasi awal dan baru untuk perencanaan dan kreasi produk atau hasil tertentu
- b) Pembelajar meninjau proses pengembangan hasil.
- c) Pembelajar mengkomunikasikan hasilnya secara efektif dengan orang lain.

5) *Memadukan dan Mengembangkan Informasi*

Pembelajar dapat memadukan suatu informasi baik lama maupun baru dari berbagai sumber informasi yang ada dan mengembangkan suatu pengetahuan yang baru. Kegiatan:

- a) Pembelajar memadukan ide-ide utama untuk menyusun konsep baru.
- b) Pembelajar membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi dan karakter unik informasi lainnya.
- c) Pembelajar menentukan apakah pengetahuan baru memiliki pengaruh pada system penilaian individu dan memberikan perbedaan.
- d) Pembelajar menetapkan pemahaman dan tafsirannya terhadap informasi yang ditemukan melalui diskusi dengan individu lain, ahlinya dan atau praktisi.
- e) Pembelajar menentukan apakah kesangsian awal perlu ditinjau kembali.

6) *Evaluasi Informasi*

Pembelajar memahami isu ekonomi, hukum dan sosial yang melingkupi kegunaan informasi dan mengakses dan menggunakan informasi secara legal dan berkode etik. Kegiatan:

- a) Pembelajar memahami tentang permasalahan etika, hukum dan sosial-ekonomi yang melingkupi informasi dan teknologi informasi.
- b) Pembelajar mematuhi hukum, peraturan, kebijakan institusi dan etika sehubungan dengan akses dan penggunaan sumber-sumber informasi.
- c) Pembelajar mengetahui penggunaan sumber informasi dan menyampaikan hasilnya.

Penutup

Kesimpulan

Keberaksaraan Informasi adalah prasyarat untuk pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) untuk semua disiplin ilmu dan jenjang tingkat pendidikan yang memungkinkan siswa atau pembelajar yang mandiri (*independent learner*) untuk memahami isi informasi secara kritis dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Program Keberaksaraan Informasi adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pengguna perpustakaan di era teknologi informasi. Keberaksaraan Informasi mencakup konsep keterampilan informasi, keterampilan perpustakaan, keterampilan teknologi informasi, keterampilan dalam pemrosesan dan perekaman informasi serta keterampilan berfikir kritis.

Seseorang dikatakan *literate* atau memiliki “Keberaksaraan Informasi” jika memiliki pemahaman dan serangkaian kemampuan individu untuk mengenali ketika informasi itu dibutuhkan dan memiliki kapasitas untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakannya informasi yang dibutuhkan itu secara efektif.

Saran

- Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Sekolah perlu lebih menggalakkan program Keberaksaraan Informasi untuk meningkatkan kualitas penggunaannya melalui berbagai kegiatan ilmiah dan pembelajaran.
- Semua jenis perpustakaan perlu membuat dan mengembangkan standar (kurikulum) dalam pengajaran program Keberaksaraan Informasi.
- Perlunya kajian dan penelitian yang lebih dalam untuk mengukur sejauh mana tingkat Keberaksaraan Informasi masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

<http://library.usu.ac.id/download/lib/Memberdayakan.html>

Information literacy competency standards for higher education ACRL. The Association of College and Research Libraries Chicago 2000

Information Literacy Standards. First edition. Council of Australian University Librarians. Canberra 2001

Information Literacy: dimana kita ? Suatu analisis berdasarkan pendekatan “Grounded Theory”.
Mustaffa, Samsiah, Hj. www.kelantan.gov.my/kbtc/jabatan/JPP/kertaskajian/sam.doc

Internet: Strategi Penggunaannya Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Siregar, Ridwan.
<http://library.usu.ac.id/download/lib/internet.html>

Indrajit, Richardus Eko. Teknik *Searching* Efektif di Internet. Memanfaatkan dunia maya untuk menambah ilmu pengetahuan dan kualitas personal. E-book.

- Memberdayakan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Suatu Tinjauan tentang Peran Perpustakaan Umum. Siregar, Ridwan. A.
- Naskah Akademis Rancangan Undang-undang Perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI 2006
- Pengemasan dan Pemasaran Informasi : Pengalaman PDII-LIPI. Djatin, Jusni dan Sri Hartinah. www.consal.org.sg/webupload/forums/attachments/2277.doc
- Peran Perpustakaan Umum Dalam Mendukung Program Pengetahuan dan Pembelajaran Masyarakat. Kamil, Harkrisyati. www.britishcouncil.org/id/indonesia-information-kmdiscussion-minutes.pdf
- Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Lin, Diao Ai. www.aptik.or.id/artikel/peranperpustakaanterbaru.doc
- Proyek Jaringan Virtual Perpustakaan Universitas Kristen di Indonesia.: InCU-VL. Rahardjo, Arlinah I. <http://incuvl.petra.ac.id/vision/proyek.htm>
- Presidential committee on information literacy. Final report* American Library Association. American Library Association, Chicago 1989 www.ala.org/acrl/nili/ilit1st.html
- Teaching Information Literacy: The Big Six Skills Approach to Information Problem Solving.* www.itrc.ucf.edu/webcamp/final_projects/barney/big6.html